

Edukasi TOGA dan Pemasaran Online bagi Petani Bunga di Desa Jingah Habang Ulu

Herlina Lusiana¹, Purboyo², Rizka Zulfikar³, Mursanto⁴, Firdaus⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama penulis : Herlina Lusiana

Email : lusiana.muyoto@gmail.com

Abstrak

Desa Jingah Habang Ulu dikenal akan kekayaan alamnya yang subur, dengan beragam jenis tanaman tumbuh di sana, termasuk TOGA (Tanaman Obat Keluarga). TOGA sering disebut sebagai "apotek hidup" karena bisa digunakan sebagai solusi untuk mengatasi berbagai penyakit ringan, terutama sebagai tindakan pencegahan dan pertolongan pertama. Tanaman TOGA juga merupakan sarana edukatif untuk mengenalkan masyarakat pada berbagai jenis tanaman obat serta manfaatnya. Beberapa contoh tanaman TOGA meliputi jahe, kunyit, sirih cina, kumis kucing, dan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan cara perawatan TOGA agar tanaman ini dapat terus dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, Desa Jingah Habang Ulu memiliki lahan bunga yang luas, termasuk mawar, melati, dan kenanga. Mayoritas penduduk setempat bekerja sebagai petani bunga, dan karena melimpahnya hasil panen setiap harinya, diperlukan pengetahuan tentang pemasaran online untuk membantu meningkatkan penjualan bunga, yang diharapkan akan memberikan dampak ekonomi positif bagi para petani.

Kata kunci - Edukasi, TOGA, Pemasaran Online

Abstract

Jingah Habang Ulu Village is known for its lush natural wealth, with various types of plants growing there, including TOGA (Family Medicinal Plants). TOGA is often referred to as a "living pharmacy" because it can be used as a solution to treat various minor illnesses, especially as a preventative measure and first aid. TOGA plants are also an educational tool to introduce people to various types of medicinal plants and their benefits. Some examples of TOGA plants include ginger, turmeric, Chinese betel, cat's whiskers, and others. Therefore, it is important to increase public knowledge about the benefits and how to care for TOGA so that this plant can continue to be used properly. In addition, Jingah Habang Ulu Village has extensive flower fields, including roses, jasmine and ylang-ylang. The majority of local residents work as flower farmers, and because of the abundance of harvest every day, knowledge of online marketing is needed to help increase flower sales, which is expected to have a positive economic impact for farmers

Keyword - Education, TOGA, Online Marketing

PENDAHULUAN

Tanaman memegang peran vital dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai sumber makanan tetapi juga sebagai obat-obatan. Di daerah pedesaan, pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional sudah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kebudayaan setempat. Masyarakat desa cenderung lebih memilih obat-obatan alami karena keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan modern seperti rumah sakit dan apotek, terutama di desa-desa terpencil. Dengan meningkatnya harga obat-obatan modern, masyarakat lebih banyak beralih ke solusi tradisional yang menggunakan tanaman obat, salah satunya TOGA. Edukasi tentang pemanfaatan TOGA tidak hanya penting untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan, tetapi juga membangun kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan keluarga sehari-hari (Nurjanah et al., 2019).

TOGA sangat berperan dalam peningkatan kesehatan masyarakat dengan berbagai upaya seperti preventif, promotif, dan kuratif. Pengetahuan masyarakat yang cukup mengenai manfaat dan cara pengolahan TOGA sebagai obat alami sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemanfaatan tanaman ini. Hal ini penting untuk diupayakan agar masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat kesehatan yang bisa diperoleh dari TOGA.

Desa Jingah Habang Ulu yang terletak di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, adalah desa dengan lahan gambut yang subur, cocok untuk berbagai jenis tanaman, termasuk TOGA dan tanaman bunga. Sebagian besar penduduk di desa ini adalah petani, yang memanfaatkan lahan mereka untuk bertani dan berkebun, terutama menanam bunga seperti mawar, melati, dan kenanga. Desa ini juga dikenal dengan pemandangannya yang indah, yang menjadikan lahan bunga di desa tersebut berpotensi dikembangkan lebih lanjut. Namun, meskipun hasil bunga yang dihasilkan cukup melimpah, pemasaran yang dilakukan oleh petani bunga di desa ini masih sangat terbatas karena kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi tentang pemasaran online kepada petani bunga di Desa Jingah Habang Ulu, agar mereka bisa memasarkan hasil panennya secara lebih luas dan mandiri. Selama ini, bunga yang dipanen oleh petani setiap harinya hanya dijual kepada pengumpul, sehingga petani tidak menjual langsung kepada konsumen akhir.

Selama observasi yang dilakukan di Desa Jingah Habang Ulu, tim pengabdian menemukan bahwa desa ini memiliki potensi yang sangat besar, terutama dalam hal pertanian tanaman bunga dan TOGA. Penduduk desa, yang sebagian besar adalah petani, memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan budidaya TOGA di sela-sela pekerjaan mereka sebagai petani bunga. Budidaya TOGA ini tidak memerlukan perawatan khusus yang menyita waktu, sehingga dapat dilakukan dengan mudah oleh masyarakat desa.



Gambar 1.
Kondisi Desa Jingah Habang Ulu

METODE

Edukasi tentang TOGA dan pemasaran online bagi petani bunga di Desa Jingah Habang Ulu dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024 di Puskesmas Desa Jingah Habang Ulu. Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu:

1. **Tahap Persiapan:** Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Jingah Habang Ulu untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kunjungan awal dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024 untuk melakukan observasi dan persiapan



Gambar 2.

Diskusi bersama Kepala Desa Jingah Habang Ulu di Kantor Desa

2. **Tahap Pelaksanaan:** Kegiatan sosialisasi terbagi menjadi dua materi utama, yaitu pengenalan TOGA dan edukasi pemasaran online. Setelah kegiatan edukasi selesai, dilanjutkan dengan memberikan bibit TOGA kepada peserta yang hadir.

Partisipan yang hadir dalam kegiatan ini adalah penduduk desa Jingah Habang Ulu, dengan jumlah peserta sekitar 23 orang. Selain itu, Sekretaris Desa Jingah Habang Ulu juga turut hadir mendampingi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengenalan tentang TOGA, meliputi jenis-jenis tanaman yang termasuk dalam TOGA, manfaatnya, cara penanaman, perawatan, serta cara pengolahan sebagai obat. Contoh tanaman TOGA yang diperkenalkan kepada masyarakat meliputi lidah buaya, pegagan, sirih merah, sirih cina, kumis kucing, jahe, kunyit, kencur, daun kelor, dan serai. Setiap tanaman memiliki manfaat kesehatan yang berbeda, misalnya lidah buaya untuk memperlancar peredaran darah, pegagan untuk mempercepat penyembuhan luka, serta jahe untuk meredakan gangguan pencernaan.

Selain pengenalan tentang TOGA, materi tentang pemasaran online juga disampaikan kepada para petani bunga. Materi ini meliputi pengenalan tentang digital marketing dan pentingnya penggunaan media sosial sebagai platform pemasaran, seperti Shopee, TikTok, Instagram, dan Tokopedia. Petani diajarkan bagaimana cara membuat akun media sosial dan bagaimana memanfaatkan media tersebut untuk berinteraksi dengan calon konsumen secara lebih efektif.

Setelah selesai memberikan materi, tim pengabdian juga membantu para petani untuk membuat akun di platform media sosial dan mengajarkan cara penggunaannya. Hal ini diharapkan dapat membantu petani bunga memasarkan produknya secara lebih luas tanpa harus bergantung kepada pengumpul. Selain itu, pemasaran online juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dengan memperluas pangsa pasar dan menambah jaringan reseller yang dapat membantu menjualkan produk bunga mereka.



Gambar 3.

Kegiatan Edukasi TOGA dan Pemasaran Online di Puskesmas Desa Jingah Habang Ulu

Pada akhir acara tim pengabdian membagikan bibit-bibit TOGA kepada masyarakat yang hadir dengan harapan dapat di tanam dan dirawat oleh masyarakat serta dapat dimanfaatkan sebagaimana yang telah disampaikan.



Gambar 4.

Tim Pengabdian membagikan bibit TOGA kepada masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini telah berhasil menambah wawasan masyarakat Desa Jingah Habang Ulu, terutama dalam hal pemanfaatan TOGA sebagai obat keluarga dan pemasaran online bunga. Jika pemasaran bunga dilakukan secara online, masyarakat diharapkan dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, serta meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Selain itu, potensi kebun bunga yang luas di desa ini juga memungkinkan pengembangan desa sebagai objek wisata bunga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung perkembangan ekonomi jangka panjang di desa ini.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pendampingan lanjutan dilakukan kepada masyarakat desa, terutama dalam hal memahami lebih dalam proses penjualan bunga melalui media sosial. Selain itu, pelatihan tambahan tentang cara mengolah bunga menjadi produk yang lebih bernilai juga perlu diberikan, sehingga petani tidak hanya menjual bunga segar, tetapi juga dapat mengembangkan produk turunan yang lebih menarik, seperti buket bunga atau hiasan bunga untuk acara tertentu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Jingah Habang Ulu yang telah menyambut baik dan mendukung kegiatan pengabdian ini, kepala desa berpendapat bahwa masyarakat desa memerlukan pengetahuan lebih luas tentang pemasaran hasil panen bunga secara online. Selain itu, edukasi tentang TOGA juga sangat bermanfaat bagi masyarakat desa, terutama dalam hal pemanfaatan tanaman sebagai obat keluarga. Dalam situasi di mana anggota keluarga mengalami penyakit ringan, penggunaan tanaman obat dari TOGA bisa menjadi solusi alternatif yang lebih aman dan terjangkau dibandingkan dengan obat medis modern. Kepala desa berperan besar dalam membantu mengundang masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan edukasi ini, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo M, Darumurti A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *J Abdimas BSI J Pengabdian Kpd Masy.* 2021;4(1):100-109. doi:10.31294/jabdimas.v4i1.8660
- Farhan AM, Febiani T, Aulasya US. Pengelolaan Herbal Bunga Mawar Sebagai UMKM Lokal di Karangpring Jember. 2024;03(07):948-957.
- Harefa D. Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). 2020;2(2):28-36. doi:10.35970/madani.v1i1.233
- Niluh NPD, Zahirah F, Rahman A, Wirawan W. Edukasi Pembuatan Seduhan Daun Ungu Untuk Atasi Wasir Di Desa Maku Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Duta Abdimas.* 2023;2(2):16-21. doi:10.47701/abdimas.v2i2.2770
- Ningrum WA, Waznah U, Rahmasari KS, Balqis FI, Muhammadiyah U, Pekalongan P. Edukasi Pemanfaatan Toga sebagai Pencegah Hipertensi. *J Pengabdian Kesehat ITEKES Cendekia Utama Kudus.* 2023;6(2):96-100.
<https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/346>
- Rahayu AOS, Wati YS, Herawati M. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Abdimas Univers.* 2022;4(1):84-88. doi:10.36277/abdimasuniversal.v4i1.167